
**INSTITUTIONAL BASED TRUST TERHADAP PENGEMBANGAN TAMAN BACA
MASYARAKAT (STUDI KASUS DI TBM RUMAH BACA ANEUK NANGGROE
ACEH)**

Zubaidah¹⁾, Muhammad Haikal²⁾

¹ Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humanioran, Universitas Islam Negeri Banda Aceh

² Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humanioran, Universitas Islam Negeri Banda Aceh
Email: zubaidah@ar-raniry.ac.id

Abstract

This research is entitled "Institutional Based Trust towards the Development of Community Reading Parks (Case Study at TBM Rumah Baca Aneuk Nanggroe Aceh)". This research aims to find out TBM Ruman Aceh builds Institutional Based Trust for the development of Community Reading Gardens and knows the donor's response to the management of TBM Ruman Aceh funds. This research uses a qualitative descriptive approach. This research was conducted at Ruman (Rumah Baca Aneuk Nanggroe) Aceh. The data collection techniques in this study used observation, structured interviews with the person in charge, manager, active donors, inactive donors, and library users of Ruman Aceh, as well as conducting research documentation. The data analysis technique used in this research uses data reduction, data presentation/display, and conclusion drawing. Based on the results of the research conducted, it shows that (1) TBM Ruman Aceh builds Institutional Based Trust in the development of Community Reading Gardens by having sustainable donor trust in providing donations for the development that Ruman Aceh does. Although Ruman Aceh does not have special standards in the search for donors, Ruman Aceh has transparency in the use of donations that have been given and is consistent with the programs they have run upholding the security of the privacy data of donors who make donations, and (2) Donor responses to the management of TBM Ruman Aceh funds are for program development and increasing the existence of Ruman Aceh, prioritizing security and comfort in managing incoming donations, and managing incoming funds for community needs.

Keywords: Institutional Based Trust, Reading Park Development.

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Institutional Based Trust Terhadap Pengembangan Taman Baca Masyarakat (Studi Kasus di TBM Rumah Baca Aneuk Nanggroe Aceh)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui TBM Ruman Aceh membangun Institutional Based Trust pengembangan Taman Bacaan Masyarakat dan mengetahui respon donatur terhadap pengelolaan dana TBM Ruman Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Ruman (Rumah Baca Aneuk Nanggroe) Aceh. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, melakukan wawancara terstruktur terhadap penanggung jawab, pengelola, donatur aktif, donatur tidak aktif, dan pemustaka Ruman Aceh, serta melakukan dokumentasi penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian/display data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa (1) TBM Ruman Aceh membangun Institutional Based Trust pengembangan Taman Bacaan Masyarakat dengan memiliki

kepercayaan donatur yang berkelanjutan dalam memberikan donasi untuk pengembangan yang Ruman Aceh lakukan. Walaupun Ruman Aceh tidak memiliki standar khusus dalam pencarian donatur, tetapi Ruman Aceh memiliki keterbukaan penggunaan donasi yang telah diberikan dan konsisten terhadap program yang telah mereka jalankan memegang teguh keamanan data privasi para donatur yang memberikan donasi, dan (2) Respon donatur terhadap pengelolaan dana TBM Ruman Aceh adalah untuk pengembangan program dan meningkatkan eksistensi Ruman Aceh, mengedepankan keamanan dan kenyamanan dalam pengelolaan donasi yang masuk, dan mengelola dana yang masuk untuk kebutuhan masyarakat.

Keywords : *Institutional Based Trust, Pengembangan Taman Baca.*

PENDAHULUAN

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan bentuk layanan pendidikan non-formal yang bertujuan untuk membangun masyarakat Indonesia yang melek akan aksara menuju terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hidup. TBM merupakan salah satu lembaga berbentuk masyarakat belajar (*learning society*). Dalam rangka mewujudkan hal ini maka diperlukan adanya kebebasan kepadamasyarakat untuk belajar apa yang diminati dan dibutuhkan. Taman Bacaan Masyarakat (TBM) diharapkan untuk memberi kesempatan belajar kepada seluruh lapisan masyarakat untuk mengembangkan potensi diri dan lingkungan serta tersedianya sumber- sumber belajar yang akan mendorong serta mempercepat terwujudnya masyarakat belajar (*learning society*) (Rahmat, 2021:87). Di sisi lain, Taman Bacaan Masyarakat (TBM) juga memiliki kendala klasik yang perlu diantisipasi sejak dini. Salah satu kelemahan besar tersebut adalah di bidang *fundraising* atau penggalangan dana. Penggalangan yang dimaksud dapat berupa materi (dana) maupun bahan bacaan (pengadaan). Dalam hal bahan bacaan permasalahan yang seringkali dialami oleh Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah minimnya ketersediaan bahan bacaan akibat sumber dana yang juga minim. Oleh karena itu penggalangan dana menjadi persoalan yang temporer bagi Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Maka hal ini perlu disusun strategi atau upaya untuk mengatasinya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan bekerjasama dengan para donatur yang dapat memberikan bantuan demi kelangsungan aktivitas sebuah Taman Bacaan Masyarakat (TBM).

Santoso Brotodiharjo (Santoso, 2020:37) memaparkan bahwa donatur adalah orang yang secara tetap memberikan sumbangan berupa uang, benda dan sebagainya kepada suatu perkumpulan, penyumbang tetap. Donatur yang dimaksud adalah perorangan atau kelompok maupun lembaga yang mempunyai minat dan potensi untuk memberikan bantuan khususnya masalah finansial. Sumbangan atau bantuan dari para donatur dapat dialokasikan oleh pihak Taman Bacaan Masyarakat (TBM) untuk peningkatan fasilitas dan pengadaan yang cukup dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya sehingga persoalan keterbatasan fasilitas pendukung yang selama ini sering dialami dapat teratasi.

Bentuk sumbangan yang diberikan oleh para donatur, baik yang bersumber dari perseorangan atau berkelompok biasanya diawali dan didasari pada *Institutional Based Trust*. *Intsitutional Based Trust* merupakan salah satu aspek penting sebagai sumbangan yang berfungsi untuk pemenuhan kebutuhan fasilitas Taman Bacaan Masyarakat (TBM). *Intsitutional based trust* merupakan kerjasama antara Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

dengan donatur karena adanya rasa percaya dari donatur terhadap institusi. Secara terminologi *institutional based trust* diartikan sebagai kepercayaan terhadap suatu institusi. Kepercayaan terhadap institusi ini sangat diperlukan bagi sebuah institusi dengan tujuan agar institusi tersebut dapat berkembang dengan baik. Kepercayaan institusional merupakan cara yang paling penting dimana kepercayaan diciptakan dalam lingkungan yang bersifat pribadi. Keterlibatan donatur dalam mensukseskan berkembangnya suatu institusi berkaitan dengan kepercayaan donatur terhadap institusi tersebut (Khairroot, 2022:371).

Institutional Based Trust adalah hubungan dinamis antara individu dan institusi. Hubungan tersebut dapat dikaitkan sebagai suatu ikatan antar individu. Bentuk hubungan tersebut dapat bersifat eksplicit dan internal maupun eksternal terhadap suatu institusi baik dalam persepsi maupun realitas (Bachmann, 2021:280). Hal ini bermakna bahwa kepercayaan pada suatu instansi merupakan sikap keyakinan satu pihak terhadap reliabilitas, durabilitas, dan integritas institusi penyelenggara kegiatan dalam melakukan hubungan kerja. Adanya rasa kepercayaan terhadap suatu instansi ini tentu nantinya akan mempermudah dan memperkuat hubungan kerja sama sehingga hasil dan tujuan yang ingin dicapai oleh kedua belah pihak dapat terlaksana dengan baik. Analisis kepercayaan terhadap institusi (*institutional based trust*) perlu dilakukan agar tujuan utama dari kepercayaan yang terbentuk ini dapat terwujud. Dalam hal ini, donatur haruslah diberikan rasa percaya terhadap Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam upaya sumbangan penyediaan kelengkapan fasilitas agar dapat terbentuk pula masyarakat belajar.

Hubungan antara *Institutional Based Trust* dengan pengembangan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) tentu memiliki kaitan yang sangat erat. Hubungan yang dimaksud yaitu dengan adanya *Institutional Based Trust* membuat pihak donatur merasa yakin dan percaya dengan donasi yang diberikan terhadap sebuah lembaga dalam hal ini yaitu Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Adanya kepercayaan yang terjalin antara donatur dengan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) diharapkan agar Taman Bacaan Masyarakat (TBM) penerima bantuan menjadi lebih berkembang. Tujuan dari terjalinnya hubungan *Institutional Based Trust* antara donatur dengan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah mampu mewujudkan masyarakat belajar sepanjang hayat. Tujuan ini dapat tercapai jika Taman Bacaan Masyarakat (TBM) sebagai salah satu wadah penyedia layanan pendidikan mampu membangun kepercayaan dengan donatur akibat adanya *institutional based trust* sehingga nantinya Taman Bacaan Masyarakat (TBM) mampu berkembang dan memiliki fasilitas yang lengkap dalam upaya tercapainya tujuan yang telah dirancang.

Salah satu Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang telah mendapat kepercayaan dari donatur adalah Rumah Baca Aneuk Nanggroe (RUMAN). Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Rumah Baca Aneuk Nanggroe (RUMAN) yang berdiri sejak tahun 2009 ini telah mendapat kepercayaan dari para donatur sejak tahun 2013. Bentuk donasi yang diberikan berupa bahan bacaan atau bahan pustaka. Hasil penelusuran didapatkan data bahwa terdapat 1.350 donasi bahan bacaan pada Ruman Aceh pada tahun 2022 dengan total donatur sebanyak 52 orang dengan donasi yang terdiri dari 1.173 donasi buku dan 157 donasi majalah.

Adanya donatur yang terus berkontribusi memberikan donasi ke TBM RUMAN Aceh tentu karena didasari oleh adanya suatu kepercayaan atau . Kepercayaan ini lah yang di

sebut dengan *institutional based trust*. Namun penyebab mengapa donatur begitu percaya dalam memberikan donasi nya ke TBM RUMAN ACEH hingga saat ini belum diketahui. Oleh karena itu, penelitian terkait *Institutional Based Trust* yang telah terjalin antara para donator dengan pihak merupakan suatu keniscayaan. Hal ini penting mengukur seberapa besar kepercayaan donatur dalam memberikan donasi nya terhadap TBM RUMAN ACEH dalam upaya pengembangan TBM itu sendiri, dengan tujuan agar TBM tersebut mampu berkembang termasuk dalam kelengkapan fasilitas dan kemajuannya dimasa yang akan datang.

Merujuk pada paparan diatas , perlu kiranya di temukan bagaimana cara TBM Rumah Baca Aneuk Nagroe (RUMAN) Aceh membangun Institutional Based Trust dengan para donator serta bagaimana respon para donator terhadap pengelolaan dana/ bantuan yang mereka berikan kepada TMB selama ini. Untuk itu suatu Suatu analisa perlu dilakukan untuk memperkuat implementasi MOU dan MOA antara kedua belah pihak.

KAJIAN PUSTAKA

1. *Institutional Based Trust*

Kepercayaan atau *Institutional Based Trust* adalah hubungan dinamis antara individu dan institusi. Ini adalah bentuk/sub jenis kepercayaan dan dibedakan oleh besarnya potensi efeknya. Hubungan tersebut dapat dikaitkan sebagai suatu ikatan antar individu. Bentuk hubungan tersebut dapat bersifat ekspilisit dan internal maupun eksternal terhadap suatu institusi baik dalam persepsi maupun realitas (Bachmann, 2011:280).

Menurut Ningtyas (2018) Kepercayaan merupakan hal penting bagi kesuksesan suatu *relationship*. Hal ini bermakna bahwa kepercayaan pada suatu instansi merupakan sikap keyakinan satu pihak terhadap reliabilitas, durabilitas, dan integritas institusi penyelenggara kegiatan dalam melakukan hubungan kerja. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa *Institutional Based Trust* perlu dianalisis terhadap segala macam sisi yang dapat membantu tumbuhnya keyakinan atau kepercayaan bagi donatur terhadap institusi yang akan melakukan hubungan kerjasama. Adanya rasa kepercayaan terhadap suatu instansi ini tentu nantinya akan mempermudah dan memperkuat hubungan kerja sama sehingga hasil dan tujuan yang ingin dicapai oleh kedua belah pihak dapat terlaksana dengan baik.

2. Faktor-Faktor Keberlangsungan Institutional Trust

Tingkat kepercayaan suatu lembaga terhadap Klein biasanya dipengaruhi oleh pengalaman di masa lalu baik yang bersifat positif maupun negatif. Pengalaman yang positif akan meningkatkan rasa saling percaya sehingga menumbuhkan kerjasama yang baik pula di masa mendatang. Faktor kepercayaan (*trust*) merupakan salah satu faktor kritis dalam membangun kerjasama. Faktor kepercayaan sangat sulit dibangun, namun mudah sekali dirusak. Oleh karena itu terdapat tiga faktor utama dalam membangun dan mempertahankan *trust* yaitu kepuasan konsumen, reputasi, serta pengakuan dari pihak lain.

Adapun menurut Arifah (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan donatur terhadap instansi atau lembaga yaitu:

a. Pengalaman

Pengalaman merupakan hal yang relevan yang dilakukan oleh suatu institusi

terutama pada prestasi. Pengalaman yang banyak dan menarik membuat institusi lebih memahami keinginan dan kebutuhan konsumen maupun donatur.

b. Kualitas Kerja

Kualitas kerja merupakan proses dan hasil kerja instansi yang dapat dinilai oleh sebagian donatur, konsumen, ataupun masyarakat. Kualitas kerja yang tidak terbatas akan menghasilkan kepercayaan yang berkualitas.

c. Kecerdasan

Kecerdasan yang dimaksud adalah kemampuan instansi dalam mengelola masalah yang terjadi. Kecerdasan ini juga dapat membangun kepercayaan, karena kredibilitas yang tinggi tanpa didasari oleh kecerdasan dalam menarik konsumen tidak mampu meningkatkan kepercayaan donatur.

3. Indikator *Institutional Based Trust*

Keputusan untuk melakukan donasi dipengaruhi oleh dua variabel utama yaitu kepercayaan (*trust*) dan persepsi. Terdapat beberapa indikator yang dapat mempengaruhi terjalannya kerjasama dan yang menjadi pertimbangan dalam keputusan berdonasi (Wardani, 2020:3) yaitu:

- a. Pilihan penyalur; dalam hal ini merupakan lembaga yang menjadi tujuan donasi.
- b. Jumlah yang akan dibeli; dalam hal ini merupakan besarnya donasi yang diberikan.
- c. Waktu pembelian; dalam hal ini merupakan waktu yang biasanya dijadikan sebagai waktu yang tepat untuk melakukan donasi.
- d. Pembayaran donasi.

Penelitian lain menunjukkan terdapat beberapa indikator yang menjadi kepercayaan donatur (Albizar, 2013:9), diantaranya:

- a. Kinerja yang sesuai dengan harapan
- b. Kepercayaan yang telah mengerjakan sesuai dengan standar
- c. Kepercayaan terhadap pelayanan yang konsisten
- d. Kepercayaan instansi yang bertahan lama.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa indikator kepercayaan dapat dijadikan sebagai hal yang penting dalam mengukur batas kepercayaan dari donatur terhadap sebuah lembaga atau instansi. Tanpa adanya rasa percaya maka kinerja suatu instansi atau lembaga akan lebih sulit berjalan karena tidak memiliki komitmen yang mendalam.

4. Metode Pengukuran Kepercayaan dan Kepuasan Donatur

Menurut Albizar (2013:56) pengukuran kepercayaan merupakan kinerja instansi secara keseluruhan memenuhi harapan, pelayanan yang diberikan instansi secara konsisten dan terjaga kualitasnya, percaya bahwa instansi tersebut akan bertahan lama. Indikator yang mempengaruhi tingkat kepercayaan yaitu:

- a. Reputasi yang dimiliki oleh sebuah instansi.
- b. Keamanan dan kenyamanan yang diperoleh.
- c. Manfaat yang diperoleh dari instansi tersebut.

5. Pengelolaan dan Pengembangan Taman Baca Masyarakat

Pendidikan Non-formal dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan Non-formal hadir sebagai

jalan keluar dari permasalahan rendahnya minat baca masyarakat di Indonesia dengan menghadirkan program Taman Baca Masyarakat (TBM) yang menjadi sarana penambah dan pelengkap bidang pendidikan. Taman Baca Masyarakat memiliki peran yang sama dengan perpustakaan yaitu sebagai penyedia fasilitas membaca, namun keberadaannya lebih dekat dan dapat berasal dari masyarakat itu sendiri (Misriani, 2019:162).

Pemerintah melalui Direktorat Pendidikan Masyarakat serta segenap komunitas dari masyarakat melakukan berbagai upaya demi terwujudnya masyarakat gemar membaca dan gemar belajar yaitu melalui kegiatan pendirian TBM serta pemberian donasi bagi lembaga penyelenggaraan TBM. Pemberian donasi ini diharapkan dapat meningkatkan pelayanan TBM sejalan dengan meningkatnya kualitas dan kuantitas bahan bacaan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Di samping itu, dilakukan pula pelatihan pengelolaan TBM, pelaksanaan workshop TBM, dan pembentukan forum komunikasi dan pengelola TBM yang melibatkan berbagai unsur masyarakat yang peduli pada minat baca. Kegiatan tersebut didukung dengan penyusunan berbagai pedoman, seperti pedoman pengelolaan TBM dan pedoman pelatihan pengelola TBM yang diikuti dengan sosialisasi berbagai pedoman itu (Sitepu, 2012:46).

Agar suatu TBM dapat terus berjalan sesuai dengan tujuan dan dapat terus bersinergi dengan para relawan, dibutuhkan suatu sistem pengelolaan atau manajemen yang dapat mendukung tujuan dari taman baca tersebut. Pengelolaan atau manajemen memiliki arti dan makna yang sama, karena manajemen berkaitan langsung dengan kegiatan yang mengatur banyak orang untuk mencapai tujuan tertentu. Ini juga terkait dengan Manajemen, merupakan unsur penting dalam pelaksanaan setiap program organisasi, termasuk di dalamnya adalah organisasi pendidikan. Dalam lembaga pendidikan, semua unsur pelaksanaan pendidikan akan berjalan dengan baik jika dikelola dengan menggunakan konsep dan prinsip-prinsip manajemen. Prinsip-prinsip manajemen yang diterapkan dengan benar dan baik akan berdampak kepada efisiensi pelaksanaan program, meningkatnya kualitas, dan produktivitas pendidikan yang pada akhirnya menjadikan lembaga tersebut bermutu (Yunia, 2022:439). Yanto (2016) mengatakan bahwa pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dilakukan melalui berbagai kegiatan berdasarkan prinsip kemandirian dan bagaimana melayani masyarakat secara optimal dengan melibatkan pihak internal maupun eksternal mulai dari masyarakat, pelajar maupun mitra strategis lainnya sebagai pelaksana kegiatan literasi yang sudah direncanakan.

Selanjutnya, untuk meningkatkan kualitas Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam rangka merealisasikan masyarakat budaya baca, Taman Bacaan Masyarakat (TBM) juga perlu berbenah diri melakukan pengembangan demi tercapainya masyarakat berbudaya baca yang berpengalaman, kritis, beradab, maju, dan mandiri yang dapat dicapai oleh masyarakat itu sendiri. Adapun pengembangan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) tersebut adalah dengan melakukan pengembangan gerakan literasi serta pengembangan budaya baca pada masyarakat yang akan meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat menjadi lebih baik dan berarah pada progress atas kehidupan serta berkepribadian baik pribadi, kelompok maupun dalam bermasyarakat (Diana, 2019:81).

Dalam upaya pengembangan taman baca masyarakat juga dapat dilakukan dengan melibatkan masyarakat dimana ini dapat memberikan pengaruh yang luar biasa dalam hal dukungan program-program yang telah direncanakan. Ada beberapa hal yang dapat

dilakukan taman baca masyarakat dalam upaya mendapatkan respon masyarakat terkait dengan pengembangan dan pengelolaannya. Menurut Ninis Agustus Damayani dalam pengembangan taman baca masyarakat ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu mengenai struktur organisasi, sarana dan prasarana yang harus dimiliki oleh taman baca masyarakat (Damayani, 2017:59).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy.J. Moleong (2007), pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial, pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan di bawah studi.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, minat, motivasi, tindakan, dengan cara deksripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Hal ini didasarkan pada kepercayaan bahwa pengetahuan dihasilkan dari seting sosial dan bahwa pemahaman pengetahuan sosial adalah suatu proses ilmiah yang sah (*legitimate*) (Emzir, 2011:2). Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang "Institutional Based Trust terhadap Pengembangan Taman Baca Masyarakat (Studi Kasus TBM Rumah Baca Aneuk Nanggroe Aceh)".

HASIL PENELITIAN

Adapun cara yang dilakukan oleh Taman Bacaan Masyarakat/ TBM Rumah Baca Aneuk Nanggroe (RUMAN ACEH) dalam membangun *Institutional Based-Trust* dengan para donator adalah dengan menerapkan sistem keterbukaan penggunaan donasi yang telah diberikan dan konsisten terhadap program yang telah mereka jalankan.

Ibu Nonong Noviasyah, salah seorang Pengelola TBM RUMAN ACEH menyebutkan bahwa anggaran yang telah didonasikan untuk Ruman Aceh dapat di evaluasi penggunaannya oleh para donatur melalui hasil laporan donasi yang telah diberikan di publikasi juga melalui pesan Whatsapp dan lewat sosial media yang dimiliki oleh Ruman Aceh.

Kepercayaan donatur terhadap Ruman Aceh berasal dari keterbukaan penggunaan donasi yang telah diberikan serta konsisten terhadap program yang telah mereka jalankan. Selain itu, kepercayaan donatur terhadap Ruman Aceh juga berasal dari keamanan privasi para donatur yang selalu dijaga sehingga donatur lebih leluasa melakukan donasi karena data donatur lebih aman terprivasi dan tidak disalahgunakan oleh pihak lain.

Para donatur meyakini bahwa Ruman Aceh selalu konsisten terhadap program yang mereka jalankan dengan strategi dan kiat yang memiliki orientasi sesuai dengan visi dan misi yang telah di rancang sehingga setiap kegiatan yang dilakukan dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas. Hal ini di buktikan dengan program kerja yang dibuat oleh RUMAN ACEH dan telah di telaah terlebih dahulu oleh para donatur.

Pada umumnya para donatur memebri respon positif terhadap keberadaan RUMAN

ACEH dan terhadap pengelolaan dana yang dilakukan oleh TBM Ruman Aceh .Mereka meyakini bahwa RUMAN ACEH merupakan salah satu Taman Baca yang tetap eksis di kalangan masyarakat sejak berdiri pada tahun 2013 dan telah dikenal memiliki reputasi yang baik.

Hasil data yang di peroleh dari wawancara di ketahui bahwa Ruman Aceh dalam melakukan pengelolaan informasi donasi yang diberikan oleh donatur selalu menjaga privasi antar donatur sehingga saat melakukan donasi mereka lebih leluasa tanpa adanya pihak lain yang mengetahuinya. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Rahma Zuhra dan Bapak Budiamsyah Semayang yang memberikan pendapat yang sama bahwa Ruman Aceh selalu menjaga kerahasiaan setiap informasi yang diperlukan bagi setiap orang yang ingin melakukan donasi

Ruman Aceh menerapkan prosedur pencarian donatur melalui sosial media ketika Ruman Aceh membutuhkan sesuatu untuk dibeli dan tidak ada penyuratan secara formal dimana hasil laporan donasi yang telah diberikan akan di publikasi juga melalui pesan Whatsapp dan lewat sosial media yang dimiliki oleh Ruman Aceh. Kepercayaan para donator terhadap Ruman Aceh juga di peroleh karena reputasi RUMAN yang diperoleh dari respon positif dari kalangan masyarakat luas baik dari Aceh maupun luar Aceh sehingga membuat beberapa donatur memilih Ruman Aceh untuk memberikan donasi secara berkelanjutan. Selain itu, Ruman Aceh memiliki komitmen yang tinggi dan konsisten sebagai organisasi yang memiliki andil besar dalam pengembangan literasi masyarakat. Adapun harapan Ruman Aceh di masa masa mendatang, dengan donasi yang diterima Ruman Aceh dapat menghadirkan berbagai macam jenis layanan yang lebih beragam serta akan banyak lagi jumlah buku yang bertambah. Bentuk donasi yang diberikan sangat beragam, baik berupa uang, perlengkapan sarpas dan bahan Pustaka yang up to date, demi kenyamanan pemustaka, dan kenyamanan dalam memanfaatkan bahan bacaan di RUMAN A

Selanjutnya, respon donatur terhadap pengelolaan dana TBM Ruman Aceh adalah dengan memberikan beragam program yang dapat membantu memajukan pendidikan masyarakat. Selain itu, Ruman Aceh juga menjaga keamanan dan kenyamanan para donatur dengan selalu menjaga kerahasiaan setiap informasi yang diperlukan bagi setiap orang yang ingin melakukan donasi. Adapun pengelolaan dana juga dimanfaatkan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan.

PENUTUP (SIMPULAN DAN SARAN)

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. TBM Ruman Aceh membangun *Institutional Based-Trust* pengembangan Taman Bacaan Masyarakat adalah dengan memiliki kepercayaan donatur yang berkelanjutan dalam memberikan donasi untuk pengembangan yang Ruman Aceh lakukan. Walaupun Ruman Aceh tidak memiliki standar khusus dalam pencarian donatur, tetapi Ruman Aceh memiliki keterbukaan penggunaan donasi yang telah diberikan dan konsisten terhadap program yang telah mereka jalankan memegang teguh keamanan data privasi para donatur yang memberikan donasi.
- b. Respon donatur terhadap pengelolaan dana TBM Ruman Aceh adalah untuk pengembangan program dan meningkatkan eksistensi Ruman Aceh,

mengedepankan keamanan dan kenyamanan dalam pengelolaan donasi yang masuk, dan mengelola dana yang masuk untuk kebutuhan masyarakat.

2. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka berikut ini saran dari penulis yang sekiranya dapat memberi manfaat dan menjadi masukan yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi Ruman Aceh, agar memiliki keterbukaan dalam mewujudkan pengembangan Ruman Aceh melalui donasi dan fasilitasi kebutuhan yang mendukung penguatan literasi yang dilakukan Ruman Aceh.
- b. Bagi Ruman Aceh, agar dapat mengembangkan operasinal kerja terkait laporan donasi tertulis yang jelas untuk pengembangan yang akan dilakukan dimasa mendatang.
- c. Bagi para donatur, agar tetap mempertahankan pemberian donasi kepada Ruman Aceh sehingga pengembangan yang dilakukan oleh Ruman Aceh dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Albizar, F. (2013). Pengaruh Kualitas Layanan dan Kepercayaan Terhadap Kepuasan Nasabah Kredit Mikro pada Bank. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 14 (2).
- Arifah, S. (2019). Pengaruh pelayanan dan Trust (Kepercayaan) Terhadap Loyalitas Muzakki pada Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Riau ditinjau Menurut Ekonomi Syariah. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim*.
- Atila Tifanistrisma Yunia, d. (2022). Pengelolaan Taman Baca Masyarakat Ruang Membaca Aksara Di Kampung Cemplang Baru Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8 (14).
- Bachmaan, R., & AC, p. t. (2011). Memahami Proses Membangun Kepercayaan Berbasis Kelembagaan dalam Hubungan Antar Organisasi. *Studi Organisasi* 32 (2).
- Emzir. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data, cet. 2. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Meleong, L. J. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, M. M. (n.d.). Pengelolaan Taman Baca Masyarakat. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3 (2).
- Ningtyas, T. (2018). Kepercayaan Masyarakat (Citizen Trust) di Badan Pertanahan Nasional (BPN) II Surabaya. *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*, 2 (1).
- Ninis Agustus Damayani, d. (2017). Pengembangan Taman Baca Masyarakat di Desa Sindangkerta Kecamatan Cipatujuh Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 6 (1).
- Sitepu, B. P. (2012). Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI*, 7 (1).
- Wardani, U. C. (2020). Pengaruh Kepercayaan dan Persepsi Terhadap Kepuasan Berdonasi dengan Pemoderasi Religiusitas di Lembaga Sahabat Yatim Dhuafa Jawa Timur. *Tesis. Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Wisrita Diana, d. (2019). Sistem Pengelolaan Taman Baca Masyarakat Di Kabupaten Barru. *Jurnal Administrasi Publik*, 5 (1).

Yanto, d. (2016). Model Aktivitas Gerakan Literasi Berbasis Komunitas di Sudut Baca Soreang. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 2 (1).